

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Dari hasil pengumpulan dan analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode Evaluasi Responsif sangat efektif di dalam menemukan kelemahan dan kekuatan dari kurikulum Diploma IV ini. Selanjutnya kesimpulan penelitian adalah:

1. Ide kurikulum pendidikan Diploma IV program studi Administrasi Perhotelan tidak sepenuhnya dapat menjawab tuntutan lapangan pekerjaan, sebab tujuan program kurang dideskripsikan dengan jelas. Di dunia perhotelan terdapat: a) hotel dengan klasifikasi Bintang dan Non Bintang, untuk hotel bintang, terdapat lima tingkat yaitu hotel bintang satu sampai bintang lima. Untuk non bintang terdapat Melati satu hingga melati tiga. Dalam tujuan kurikuler prodi ADH tidak dijelaskan untuk hotel tingkat mana manajer tersebut dipersiapkan. b) Di dalam organisasi sebuah hotel, terutama hotel besar bertaraf internasional terdapat banyak departemen dengan fungsi serta tugas yang sangat berbeda. Kualifikasi yang dibutuhkan untuk posisi manager yang jadi sasaran program studi/profil lulusan, yaitu *sales and marketing manager*, *human resources manager*, *accounting manager*, *duty manager* dan *operation manager* tidak cocok dengan kualifikasi yang dimiliki oleh lulusan prodi ADH. c) Profil lulusan kurikulum 2010 terlalu banyak, merupakan bidang yang berlainan, setiap profil berdiri sendiri dan memerlukan kompetensi khusus, untuk mencapai kompetensi-

Lien Maulina, 2013

Evaluasi Kurikulum Model Responsif Program Pendidikan Diploma IV Studi Administrasi Perhotelan Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kompetensi tersebut, mahasiswa perlu dibekali dengan materi yang luas dan mendalam. d) Posisi manajer secara umum diraih melalui jenjang karier, yaitu melalui pendidikan dan pengalaman kerja. d) terdapat levelisasi di dalam posisi managerial, yaitu *lower managerial*, *middle managerial* dan *top managerial*.

2. Performa kurikulum atau dokumen kurikulum yang tertuang dalam Permen: PM No. 48/DL.107/MKP/2010 tidak mendukung tercapainya tujuan kurikuler, sebab dokumen kurikulum tidak disusun berdasarkan profil lulusan, dan peran yang akan disandang oleh lulusan.

- a. Kompetensi-kompetensi utama, kompetensi pendukung dan kompetensi lainnya tidak disusun berdasarkan peran yang akan diemban.
- b. Penentuan bahan kajian yang terkait dengan kompetensi dari setiap profil tidak diorganisasikan dengan baik, akibatnya kajian materi sempit dan dangkal.
- c. Struktur kurikulum terlalu gemuk, terdapat 54 mata kuliah dengan beban SKS sebesar 158 sks, tetapi peruntukan atau sebarannya kurang tepat.
- d. Terjadi ketimpangan yang signifikan dalam jumlah mata kuliah dan beban sks untuk semua pilar prodi ADH. Hal tersebut tercermin dalam struktur kurikulum.
- e. Beberapa Silabus, dan Satuan Acara Perkuliahan (SAP), masih mengandung kelemahan, karena isinya tidak mendukung pencapaian tujuan, materi kuliah yang diberikan masih bersifat dasar dan teori, sedangkan metode mengajar, untuk pilar produk dan sudah sangat baik, karena terdiri dari kombinasi seperti: ceramah, diskusi, pemberian tugas dan presentasi, praktik

- laboratorium, simulasi, seminar, ceramah tamu, kunjungan industri, proyek studi kelayakan, Proyek Akhir,
- f. Pola Praktik Internal untuk pilar *Products* sub bidang restoran dan bar, kantor depan dan tata graha sudah sangat baik, karena di dalam pola praktik tercermin tahapan praktik dan latihan sebagai pelaksana, supervisor, *assistant manager* dan manager dan namun untuk pilar yang lainnya, tidak ada praktik atau latihan.
 - g. Pola Praktik Kerja Nyata (PKN) yang diharapkan mendukung tujuan kurikuler, karena PKN pertama mahasiswa berada dalam posisi pelaksana (*craft level*) bidang *front office* dan *food and beverages*, dan pada saat melaksanakan PKN II pihak manajemen telah menyusun program *management training* tidak berjalan dengan lancar.
3. Pelaksanaan kurikulum secara garis besar dapat dikatakan telah sesuai dengan apa yang tertera didalam dokumen kurikulum, kecuali untuk Praktik Kerja Nyata ke dua masih berjalan agak tersendat-sendat, karena program yang telah dirancang oleh program studi yaitu *Management Training* memerlukan intensitas komunikasi dan kerjasama dengan industri penerima PKN tersebut belum ditindak lanjuti dengan seksama. Namun demikian, karena tujuan dengan dokumen tidak konsisten, maka walaupun kurikulum di implementasikan konsisten dengan dokumen hasilnya tidak akan konsisten dengan tujuan.
4. Setelah membaca hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat inkonsistensi dari ide kurikulum dengan dokumen kurikulum. ide kurikulum tidak konsisten

dengan implementasi kurikulum, karena implementasi mengacu kepada dokumen kurikulum. Ide kurikulum tidak konsisten dengan hasil.

B. Implikasi

1. Kepada Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif,

a. Menimbang bahwa: Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung, adalah unit pelaksana teknis dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan kurikulumnya ditetapkan berdasarkan peraturan menteri, maka kementerian bertanggung jawab terhadap akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Untuk itu Kementerian seyogyanya melakukan evaluasi formatif dan sumatif terhadap kurikulum sebagai kebijakan dasar dalam rangka menjaga mutu pendidikan yang berkelanjutan di STPB dan di unit pelaksana teknis lainnya.

b. Untuk melaksanakan fungsi pembinaan dan pengontrolan yang sistematis dan mendalam terhadap kurikulum yang dijalankan oleh unit pelaksana teknis.

c. Kurikulum bersifat dinamis, mengikuti perkembangan zaman dan tuntutan pengguna. Untuk itu kurikulum perlu dievaluasi, secara berkala, baik formatif maupun sumatif. Dalam rangka memudahkan dan mempercepat perubahan atau revisi, sebaiknya kurikulum tidak dikeluarkan dalam bentuk Peraturan tetapi tanggung jawab tersebut diserahkan kepada Unit Pelaksana Teknis.

2.Implikasi Kepada Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung dan Program Studi Administrasi Perhotelan.

- a. Dengan dasar hukum yang tercantum dalam UU no. 20 tahun 2003, Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung perlu mengalokasikan dana untuk melaksanakan evaluasi kurikulum secara sistimatis dan mendalam.
- b. Evaluasi kurikulum tersebut meliputi: a) ide kurikulum, b) dokumen kurikulum, c) implementasi kurikulum, d) hasil dari kurikulum.
- c. Merevisi kurikulum segera setelah dilakukannya evaluasi.
- d. Membuat nota kesepakatan atau kerjasama dengan dunia industri perhotelan lebih intensif, untuk menerima para *trainee* di berbagai level dan berbagai bidang, sebab pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara, pemerintah, dunia industri dan masyarakat.
- e. Mempersiapkan dan menyediakan sumber daya manusia yang handal, kompeten dalam merencanakan dan melaksanakan evaluasi kurikulum.
- f. Mempersiapkan dan menyediakan sumber daya manusia yang handal dan kompeten dalam mengembangkan kurikulum.

C. Rekomendasi

Rekomendasi peneliti kepada peneliti kurikulum internal untuk menggunakan metode Evaluasi Responsif hasil modifikasi Lien Maulina, dalam melaksanakan evaluasi kurikulumnya, karena metode ini terbukti efektif. Selanjutnya kepada peneliti kurikulum external juga dapat menggunakan metode ini, dengan penyesuaian, jika diperlukan. Rekomendasi selanjutnya adalah:

Lien Maulina, 2013

Evaluasi Kurikulum Model Responsif Program Pendidikan Diploma IV Studi Administrasi Perhotelan Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Kepada Departemen Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

- a) Untuk meningkatkan kualitas pendidikan maka seyogyanya Kementerian segera memerintahkan kepada unit pelaksana tugas, untuk melaksanakan evaluasi kurikulum secara internal, dengan sistematis, dan mendalam sebagai evaluasi formatif terhadap kurikulum yang sedang berjalan.
- b) Memberikan otonomi, hak dan wewenang, serta kewajiban kepada Unit Pelaksana Teknis untuk mengatur dan mengurus kurikulumnya sendiri sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

b. Kepada Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung

- a) Dengan semangat desentralisasi kurikulum, maka segera meminta otonomi hak dan wewenang penuh kepada Kementerian untuk mengatur dan mengurus kurikulumnya sendiri sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- b) Memerintahkan kepada penyelenggara program studi ADH untuk segera melakukan evaluasi kurikulum yang sistematis dan mendalam, meliputi tujuan, dokumen, implementasi dan hasil dari kurikulum.
- c) mengembangkan kurikulum yang relevan dengan tuntutan industry.
- d) Peneliti menyarankan pengembangan kurikulum, sebagai berikut:

1. Dikembangkan kurikulum konsentrasi untuk mengakomodasi setiap profil lulusan, seperti konsentrasi bidang *Hotel Sales and Marketing*, konsentrasi

bidang *Hotel Human Resources Development*, Konsentrasi bidang *Hotel Accounting*, dan seterusnya.

2. Penambahan masa PKN dari dua semester menjadi tiga semester, dengan perincian satu semester untuk tenaga pelaksana (PKN I), dan dua semester untuk *management training* (PKN II).

3. Secara pro-aktif membuat atau memperbaharui nota kesepakatan/kerjasama tentang pelaksanaan PKN I dan PKN II (*management training*) program studi Administrasi Perhotelan dengan hotel terpilih.

4. Agar dilaksanakan sosialisasi kurikulum kepada para dosen dan tenaga pengajar, sehingga dosen dapat membuat silabus dan SAP yang sesuai dengan tujuan kurikulum yang tercantum dalam dokumen kurikulum.

5. Agar dilakukan sosialisasi atau promosi tentang kompetensi lulusan Diploma IV ini kepada para pengguna lulusan.